

PENERAPAN TEKNIK MODELING LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA DI MAN PANGKEP

Marianah

Bimbingan dan Konseling – Program Pascasarjana UNM

Email: rinamariana@gmail.com

Abstract: The problem of the study is achievement motivation of grade XI students at MAN Pangkep and in order to solve the problem Direct Modeling technique is used. The study aims at examining the implementation of direct modeling technique to improve achievement motivation of the students at MAN Pangkep. The approach used is quantitative research with Quasi – Experimental type. The design of the study employs Non – equivalent (Pretest – Posttest) Control Group Design to 48 research samples which consist of 24 people in experiment group and 24 people in control group taken by employing purposive sampling technique. Data is collected by employing questionnaire and observation; then analyzed using statistics descriptive analysis and nonparametric statistic analysis, and t-test. The result of the study reveals that the degree of students achievement motivation in experiment group before direct modeling technique is given is in low category and after the treatment is given, the students are in very high category. Therefore, the conclusion of the study is the implementation of direct modeling technique can improve achievement motivation of the students at MAN Pangkep

Keywords: *achievement motivation, direct modeling technique*

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah motivasi berprestasi pada Siswa Kelas XI di MAN Pangkep, untuk mengatasi masalah tersebut maka digunakan Teknik modeling Langsung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan teknik modeling langsung untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa di MAN Pangkep. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi – Experimental*. Desain penelitian menggunakan *Nonequivalent [Pre-Test and Post-Test] Control – Group Design* terhadap 48 jumlah sampel penelitian 24 kelompok eksperimen dan 24 kelompok kontrol dengan penarikan sampel secara acak (*Purposive Sampling*). Alat pengumpul data menggunakan angket dan observasi yang dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik nonparametrik, uji hipotesis *T-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi berprestasi siswa pada kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan berupa teknik modeling langsung berada pada kategori rendah dan setelah diberi perlakuan tingkat motivasi berprestasi siswa berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik modeling langsung dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa di MAN Pangkep.

Kata kunci : Motivasi Berprestasi, Teknik Modeling langsung

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang bersifat umum bagi setiap manusia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007), Pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk mengubah sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Pendidikan di Indonesia dapat dibedakan menjadi pendidikan formal, informal dan nonformal.

Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal tentang perkembangan kognitif, emosional, dan hubungan sosial. Hasil dari proses belajar siswa di Sekolah tercermin dalam prestasi yang dimiliki oleh setiap siswa. Prestasi

adalah penguasaan pengetahuan/keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, ditunjukkan dengan nilai tes (KBBI, 2008:895). Menurut MacClland, 1987 Prestasi adalah tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program dan kecakapan yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan dalam periode tertentu.

Motivasi merupakan salah satu unsur penting dalam pencapaian prestasi. Motivasi menjadi salah satu prasyarat yang sangat penting dalam prestasi. Menurut Santrock (2007 : 210) motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Motivasi memiliki peran paling penting dalam psikologi pendidikan adalah motivasi berprestasi, dimana siswa cenderung berjuang untuk mencapai sukses atau memilih suatu kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses atau gagal). McClelland, 1987, mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi merupakan motivasi yang berhubungan dengan pencapaian beberapa standar keunggulan atau keahlian. Sementara itu, Heckhausen, (Djaali : 2008) mengemukakan bahwa

motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan. Salah satu hal yang mempengaruhi kurangnya motivasi berprestasi yang tinggi terdapat dalam dirinya sendiri (Djaali, 2009).

Motivasi berprestasi harus dimiliki oleh setiap siswa karena Motivasi berprestasi merupakan bekal untuk meraih sukses. Motivasi berprestasi merupakan konsep personal yang dapat dijadikan sebagai pendorong untuk meraih atau mencapai sesuatu yang diinginkan agar meraih kesuksesan di masa yang akan datang. Inilah tantangan sebagai guru pembimbing sekarang untuk memotivasi siswa agar mempunyai motivasi berprestasi. Memotivasi siswa sebagai anak didik bukan sekadar mendorong atau bahkan memerintah untuk melakukan sesuatu, melainkan sebuah seni yang melibatkan berbagai kemampuan dalam mengenali dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain yang berada disekitarnya. Dalam kenyataannya seperti yang dikemukakan oleh Maharani, 2008 motivasi berprestasi siswa masih jauh dari yang diharapkan. Siswa-siswi mudah menyerah, memilih tugas yang mudah-mudah saja, dan mengerjakan tugas dengan harapan mendapatkan hadiah baik itu uang maupun barang lainnya.

Fakta di atas nampaknya juga masih relevan dengan kenyataan yang terjadi di MAN Pangkep yang diutarakan oleh salah satu guru mata pelajaran matematika pada tanggal 25 November 2015 mengatakan bahwa siswa-siswi mudah mengeluh ketika diberikan tugas, tidak inovatif dalam mengerjakan tugas, dan mengerjakan tugas yang tergolong mudah-mudah saja. Hal ini juga ditambah dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru pembimbing yang bertugas pada kelas XI mengatakan bahwa yang menjadi kendala selama enam tahun mengajar di MAN Pangkep itu adalah motivasi berprestasi siswa asuhnya yang masih rendah yang ditandai dengan banyaknya yang ikut-ikutan terutama pemilihan

jurusan, pekerjaan rumah pada umumnya dikerjakan di Sekolah ketika pagi sebelum jam pertama dimulai, terlambat ke Sekolah bahkan masih ada yang membolos menurutnya itu disebabkan karena motivasi berprestasi yang rendah. Hal senada juga yang dikatakan oleh salah satu wali kelas XI bahwa setiap tahun masih banyak siswa mendapatkan nilai rapor rata-rata sedikit yang mendapat nilai diatas rata-rata.

Informasi serupa penulis dapat dengan dua siswa di MAN Pangkep pada tanggal 25 November 2015 Siswa A mengatakan bahwa tugas yang diberikan terlalu sulit, belum bisa inovatif dalam mengerjakan tugas, dan mengharapkan imbalan ketika membantu temannya untuk menyelesaikan tugasnya, dan siswa B mengakui bahwa dirinya masih sering menyontek, malas belajar, belum mengetahui arah hidupnya mau kemana nantinya dan tidak mau melibatkan diri pada organisasi apapun di Sekolah. dan berdasarkan hasil angket yang dibagikan sebelumnya kepada seluruh siswa kelas XI di MAN Pangkep pada tanggal 12 Desember 2015 menggambarkan bahwa terdapat siswa yang tidak melaksanakan tugas dengan baik, sering menyontek tugas teman, nilai dibawa rata – rata, belum mengetahui cara belajar yang efektif, sering menunda – nunda waktu belajar, tidak memiliki manajemen waktu, tidak memiliki sosok idola yang akan menunjang cita – citanya, belum memiliki cita – cita yang jelas, dan tidak senang membaca buku.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi sebagaimana dijelaskan oleh McClelland (1987) yaitu faktor pertama adalah harapan orang tua terhadap anaknya. Selanjutnya, faktor yang kedua adalah pengalaman anak pada tahun-tahun pertama kehidupan. Variasi tinggi rendahnya kecenderungan untuk berprestasi pada diri seseorang dipelajari pada masa kanak-kanak awal melalui interaksi dengan orang tua maupun figur lain. Faktor ketiga adalah latar belakang budaya tempat anak dibesarkan. Bila dibesarkan dalam budaya yang menekankan pentingnya keuletan, kerja keras, sikap inisiatif, dan kompetitif, maka dalam diri seseorang akan berkembang hasrat berprestasi yang tinggi. Faktor keempat adalah lingkungan tempat proses belajar berlangsung dan faktor terakhir adalah

peniruan tingkah laku (*modelling*) anak terhadap figur lain.

Mengamati masalah diatas siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah di MAN Pangkep disebabkan oleh keempat faktor tersebut. sehingga diperlukan model untuk mengubah pola pikir dan perilaku siswa yang mengalami motivasi berprestasi yang rendah di MAN Pangkep. Sejalan dengan tugas pokok MAN Pangkep adalah menyelenggarakan pendidikan yang bermutu bagi masyarakat untuk tingkat Aliyah. Hal utama yang diusung dalam melaksanakan tugas pokok tersebut yaitu terwujudnya lulusan madrasah yang berakhlakul karimah, unggul dan terampil dan salah satu misi MAN Pangkep yaitu untuk menyelenggarakan Pendidikan berkualitas dan pencapaian prestasi akademik dan non akademik.

Merujuk kepada misi MAN Pangkep yaitu menyelenggarakan pendidikan berkualitas dan pencapaian prestasi akademik dan non akademik serta melihat prestasi yang diwujudkan baik siswa maupun alumni masih perlu ditingkatkan ungkap kepala Sekolah sehingga semua pihak – pihak di Sekolah mengambil peran atau melaksanakan tugasnya dengan baik untuk mencapai Sekolah pencetak siswa yang berprestasi baik akademik maupun non akademik. Guru Pembimbing harus mengambil bagian guna mewujudkan tercapainya misi tersebut salah satu yang dapat dilakukan oleh guru pembimbing ialah melaksanakan layanan yang dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

Salah satu pendekatan yang dapat dijadikan rujukan oleh guru pembimbing untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah di MAN Pangkep adalah pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) dengan menggunakan teknik modeling langsung. Beck (Corey : 2005) mendefinisikan CBT sebagai pendekatan siswa yang dirancang untuk menyelesaikan permasalahan siswa pada saat ini dengan cara melakukan rekonstruksi kognitif dan perilaku yang menyimpang.

Matson dan Ollendick (Bandura, 2006 : 44) Mengungkapkan *Cognitive Behavior Therapy* pendekatan dengan sejumlah prosedur yang secara spesifik menggunakan kognisi sebagai

bagian utama siswa. Fokus siswa yaitu persepsi, kepercayaan dan pikiran. Pendekatan siswa yang menitik beratkan pada restrukturisasi atau pembenahan kognitif yang menyimpang akibat kejadian yang merugikan dirinya baik secara fisik maupun psikis. CBT merupakan siswa yang dilakukan untuk meningkatkan dan merawat kesehatan mental. Siswa ini akan diarahkan kepada modifikasi fungsi berpikir, merasa dan bertindak, dengan menekankan otak sebagai penganalisa, pengambil keputusan, bertanya, bertindak, dan memutuskan kembali. Tujuan dari CBT yaitu mengajak individu untuk belajar mengubah perilaku, menenangkan pikiran dan tubuh sehingga merasa lebih baik, berpikir lebih jelas dan membantu membuat keputusan yang tepat. CBT diharapkan dapat membantu siswa dalam menyelaraskan berpikir, merasa dan bertindak.

Teori CBT menggunakan berbagai teknik untuk merubah pemikiran, perasaan, dan tingkah laku. Pertanyaan yang berbentuk sokratik memudahkan pembimbing dalam melakukan siswa *cognitive-behavior*. Pertanyaan dalam bentuk sokratik merupakan inti atau kunci dari proses evaluasi siswa. Dalam proses siswa, CBT tidak memperlakukan pembimbing menggunakan teknik-teknik dalam siswa lain seperti teknik Gestalt, Psikodinamik, Psikoanalisis, selama teknik tersebut membantu proses siswa yang lebih singkat dan memudahkan guru pembimbing dalam membantu siswa. Jenis teknik yang dipilih akan dipengaruhi oleh konseptualisasi guru pembimbing terhadap siswa, masalah yang sedang ditangani, dan tujuan guru pembimbing dalam sesi siswa tersebut.

Adapun teknik siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik modeling langsung yang berasal dari teori behavior. Teknik modeling ini adalah suatu komponen dari suatu strategi dimana guru pembimbing menyediakan demonstrasi tentang tingkah laku yang menjadi tujuan. Menurut Mandala (2013) penerapan teknik modeling menunjuk pada dimana tingkah laku model bertindak sebagai suatu stimulus pada pikiran, sikap, dan tingkah laku pengamat (siswa).

Tujuan penggunaan teknik modeling disesuaikan dengan kebutuhan ataupun

permasalahan siswa, diantaranya yaitu: untuk perolehan tingkah laku sosial yang lebih adaptif, agar siswa bisa belajar sendiri menunjukkan perbuatan yang dikehendaki tanpa harus belajar lewat *trial and error*, Membantu siswa untuk merespon hal-hal yang baru, Melaksanakan tekun respon-respon yang semula terhambat/terhalang, dan Mengurangi respon-respon yang tidak layak. Teknik ini sesuai diterapkan pada siswa yang mempunyai kesulitan dalam berprestasi tanpa contoh, sehingga dia memerlukan contoh/ model perilaku secara konkret untuk dilihat/ diamati sebagai pembelajaran pembentukan tingkah laku siswa.

Praktek teknik modeling yang sering digunakan guru pembimbing dapat berupa sebagai berikut : *Proses Mediasi*, yaitu proses terapeutik yang memungkinkan penyimpanan dan respon asosiasi antara stimulus dan respon dalam ingatan. Dalam prosesnya, mediasi melibatkan empat aspek yaitu atensi, retensi, reproduksi motorik, dan insentif. Atensi pada respon model akan diretensi dalam bentuk simbolik dan diterjemahkan kembali dalam bentuk tingkah laku (reproduksi motorik) yang insentif. *Live Model dan Symbolic Model* yaitu model hidup yang diperoleh siswa dari guru pembimbing atau orang lain dalam bentuk tingkah laku yang sesuai, pengaruh sikap, dan nilai-nilai keahlian kemasyarakatan. Keberadaan pembimbing pun dalam keseluruhan proses siswa akan membawa pengaruh langsung (*live model*) baik dalam sikap yang hangat maupun dalam sikap yang dingin.

Hasil penelitian Narni (2015) sebelumnya membuktikan bahwa teknik modeling langsung dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Batang, Jawa Tengah melalui penelitian tindakan kelas bahwa sebelumnya motivasi berprestasi siswa di SMK Negeri 1 Batang berada pada kategori kurang dengan presentase 56% namun setelah diberikan teknik modeling langsung selama 3 siklus pertemuan hasil observasi menunjukkan pada pertemuan yang pertama presentase yang diperoleh adalah 57% (Kurang), siklus kedua adalah presentase 70% (masuk kategori sedang) dan pertemuan ketiga adalah 82% (Tinggi). Penelitian ini hanya melihat dua aspek yang terdapat pada siswa di SMK Negeri I Batang Jawa Tengah yaitu menurunnya prestasi belajar

siswa dan banyak siswa yang tidak naik kelas, mengamati kedua aspek ini maka Narni melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling langsung melalui penelitian PTK yang dilaksanakan sebanyak tiga siklus. Penelitian ini membuktikan bahwa teknik modeling langsung dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa sedangkan penelitian yang dilaksanakan di MAN Pangkep berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Narni, penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan menggunakan teknik modeling langsung untuk meningkatkan motivasi berprestasi tidak hanya melihat dari dua aspek saja tetapi lebih dari dua aspek sesuai dengan *need assesment* yang dilaksanakan sebelumnya kepada guru mata pelajaran, guru pembimbing, wali kelas dan siswa sehingga aspek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah perasaan kuat untuk mencapai tujuan, bertanggung jawab, mengambil resiko dan kreatif serta inovatif siswa.

Berdasarkan hal diatas dianggap penting dilakukan penelitian di MAN Pangkep untuk meningkatkan motivasi berprestasi pada siswa yang teridentifikasi mengalami tingkat motivasi berprestasi rendah melalui teknik modeling langsung. Secara teoritis dan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa modeling langsung dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen “Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu” (Arikunto, 2010: 3).

Dalam penelitian ini adalah rancangan kelompok – kontrol (Pra tes dan Pos Tes) Nonekuivalen (*Nonequivalent [Pre-Test and Post-Test] Control – Group Design*). Penerapan Teknik Modeling Langsung untuk meningkatkan Motivasi Berprestasi siswa MAN 1 Pangkep. Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Pre-Test and Post-Test Control – Group Design*. Creswell (2013 : 242) dalam

rancangan ini kelompok *Eksperimen* (A) dan kelompok *Kontrol* (B) diseleksi tanpa prosedur penempatan acak (*Without random assignment*). Pada kedua kelompok tersebut sama – sama dilakukan *Pre-Test and Post-Test*. Hanya kelompok A saja yang di *treatment*

Desain ini digambarkan sebagai berikut :

Kelompok A O_1 ——— X ——— O_2

Kelompok B O_3 ——— O_4

(Creswell, 2013: 242)

Keterangan :

O_1 : Pengukuran pertama sebelum diberi perlakuan (*pretest*) Kelompok A

O_2 : Pengukuran kedua setelah diberikan perlakuan (*Posttest*) Kelompok A

X : *Treatmen* atau perlakuan (Teknik Modeling Langsung)Kelompok A

O_3 : Pengukuran pertama sebelum diberi perlakuan (*pretest*) Kelompok B

O_4 : Pengukuran kedua setelah diberikan perlakuan (*Posttest*) Kelompok B

Penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu: Teknik Modeling Langsung sebagai peubah bebas (*independent variable*), dan motivasi berprestasi sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

Populasi

Populasi dalam penelitian ini diperoleh melalui pembagian skala pada seluruh siswa di kelas XI (IA 1, IA 2, IA 3, IA 4, IS 1, IS 2 dan IS 3) di MAN I Pangkep tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 210 siswa. Melalui pembagian skala tentang motivasi berprestasi sebagai *need assesment* terdapat 50 siswa yang teridentifikasi motivasi berprestasi yang rendah dan 10 siswa yang teridentifikasi sangat rendah maka populasi penelitian ini berjumlah 60 Siswa.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang teridentifikasi memiliki motivasi berprestasi yang rendah yaitu sebanyak

48 siswa yang diambil dari populasi sebanyak 60 siswa. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* atau penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, di mana subjek penelitian diambil berdasarkan hasil identifikasi melalui observasi awal dan wawancara dengan guru pembimbing dan beberapa guru mata pelajaran. Dengan cara tersebut, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 48 siswa atau responden. Rancangan penelitian ini yaitu kelompok *Eksperimen* (A) 24 Siswa dan kelompok *Kontrol* (B) 24 Siswa diseleksi tanpa prosedur penempatan acak (*Without random assignment*). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Skala Motivasi Berprestasi

Skala merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada respon untuk dijadwalkan. Sebelum Skala digunakan untuk penelitian lapangan, Skala terlebih dahulu divalidasi oleh dosen validator psikologi pendidikan dan bimbingan, kemudian diujicoba di lapangan sebanyak 30 siswa untuk mengetahui dan kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas Skala penelitian.

Observasi

Teknik observasi ini digunakan untuk mencatat reaksi-reaksi dan perubahan selama mengikuti pelaksanaan penerapan teknik modeling langsung melalui pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran tentang penerapan teknik modeling langsung untuk meningkatkan motivasi

Analisis Statistik Inferensial

Analisis inferensial menguji hipotesis yang telah diajukan. Hipotesis yang telah dirumuskan akan di uji dengan statistik *parametris* dengan menggunakan *t-test*. Uji *t-test* menggunakan IBM SPSS Statistics 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Pangkep untuk mengetahui gambaran motivasi berprestasi sebelum dan setelah penerapan teknik modeling langsung dan untuk mengetahui teknik modeling langsung dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa di MAN Pangkep, yang dilakukan secara eksperimen selama 5 kali pertemuan (3 tahap perlakuan, 2 tahap *pretest* dan *posttest*).

Untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa pada kelompok eksperimen pada pelaksanaan teknik modeling langsung untuk meningkatkan motivasi berprestasi adalah sebagai berikut. Pada pelaksanaan teknik modeling langsung peneliti sebagai observer sedangkan pada kelompok kontrol peneliti sebagai pemateri. Kegiatan yang diberikan kepada kelompok kontrol melalui layanan informasi bimbingan yang dimulai dari *pretest* sampai *posttest*, adapun rincian pelaksanaannya sebagai berikut:

Tabel 4.1 Persentase Data Observasi Keaktifan Pada Kelompok Eksperimen

Persentase	Kategori	Pertemuan		
		I	II	III
81% – 100%	Sangat Tinggi	11	15	22
61% - 80%	Tinggi	7	3	-
41% - 60%	Sedang	1	3	-
21% - 40%	Rendah	1	3	2
1% - 20%	Sangat Rendah	4	-	-
Jumlah		24	24	24

Tabel 4.2 Persentase Data Observasi Keaktifan Pada Kelompok Kontrol

Persentase	Kategori	Pertemuan		
		I	II	III
81% – 100%	Sangat Tinggi	-	4	8
61% - 80%	Tinggi	7	9	16
41% - 60%	Sedang	10	4	-
21% - 40%	Rendah	2	7	-
1% - 20%	Sangat Rendah	6	-	-
Jumlah		24	24	24

Tingkatmotivasi berpretasi siswa diperoleh melalui data angket *pretest* pada tanggal 6September 2016 dan data angket *posttest* pada tanggal 28September 2016 kepada 24 siswa serta melalui observasiyang dilakukan

oleh peneliti selama tiga kali pertemuan dilaksanakan pada tanggal 17, 21, dan 26 september 2016 pada siswa yang menjadi sampel penelitian di MAN Pangkep.

Tabel 4.3 Perbandingan Tingkat Motivasi Berpretasi Siswa pada Kelompok EksperimenSebelum dan Setelah Diberikan Perlakuan

Jenis Data	N	Mean	Interval	Kategori
<i>Pretest</i>	24	76,54	54 – 77	Rendah
<i>Posttest</i>	24	118,29	68 – 88	Sangat Tinggi

Sumber : Skala Penelitian

Hasil analisis *pretest* dan *posttest* tingkat motivasi berprestasi siswa di MAN

Pangkep disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Tingkat Motivasi berprestasi Siswa Hasil *Pretest* dan *Posttest* pada kelompok Eksperimen MAN Pangkep

Interval	Kategori	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
126 – 150	Sangat tinggi	-	-	6	25%
102 – 125	Tinggi	-	-	16	66,67%
78 – 101	Sedang	-	-	2	8,33%
54 – 77	Rendah	10	41,67%	-	-
30 – 53	Sangat rendah	14	58,33%	-	-
Jumlah		24	100%	10	100%

Sumber : Hasil analisis alat pengumpul data berupa angket

Berdasarkan gambaran umum pada tabel diatas tampak bahwa tingkat motivasi berprestasi siswa di MAN Pangkep pada saat *pretest* berada pada kategori Rendah sebanyak 10 siswa(41,67%),dan kategori sangat rendah14 siswa(58,33%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi berprestasi siswa berada pada kategori rendah ke bawah.Setelah diberikan perlakuan berupa teknik modeling langsung sebanyak 3 kali pertemuan, tingkat motivasi berprestasi siswa menunjukkan perubahan positif yakni mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil pemberian *posttest* kepada sampel penelitian, dimana berada kategori sangat tinggi sebanyak 6 siswa (25%) kategori tinggi sebanyak 16 siswa (66,67%) dan pada kategori sedang sebanyak 2 siswa (8,33%). Perubahan ini ditandai dengan Bertanggung Jawab, Perasaan kuat untuk mencapai tujuan, Bertanggung Jawab, Mengambil Resiko dan Kreatif dan Inovatif yang digolongkan menjadi enam indikator Menyelesaikan tugas dengan baik, Bertanggung jawab terhadap dirinya, Menentukan masa depan, Kemampuan yang dimiliki, Mampu mencari peluang – peluang, dan Menunjukkan potensi yang dimiliki

Untuk menggambarkan perubahan tingkat motivasi berprestasi siswa sebelum

(*pretest*) dan sesudah (*posttest*) dapat pula dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan. Adapun perbandingannya sebagai berikut:

Tabel 4.4 Perbandingan Rata-rataTingkat Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelompok Eksperimen

Perlakuan	Mean	Gain Skor
<i>Pretest</i>	76,54	41,75
<i>Posttest</i>	118.29	

Sumber : Skala Penelitian

Jadi berdasarkan perhitungan nilai rata-rata menunjukkan bahwa tingkat motivasi berprestasi siswa di MAN Pangkepterdapat perbedaan nilai rata-rata sebelum dan setelah diberikan perlakuan yaitu terjadi peningkatan setelah diberi perlakuan dengan teknik modeling langsung, hal ini dipertegas dengan nilai *gain score* yaitu 41,75 Pada saat sebelum perlakuan sebesar 76,54 setelah diberikan perlakuan nilai rata-ratanya meningkat menjadi 118,29. sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat motivasi berprestasi siswa di MAN Pangkep mengalami peningkatan.

Berdasarkan tinjauan teoritik dan tinjauan empirik serta didukung oleh hasil penelitian yang dipaparkan diatas, tampak

bahwa pemberian perlakuan berupa teknik modeling langsung merupakan salah satu tindakan yang efektif untuk digunakan dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Hal inisebagaimana yang dikatakan oleh (Corey :2005) CBT menawarkan alternatif siswa yang bukan berbentuk ceramah, tapi melatih siswa untuk melakukan perubahan-perubahan tingkah laku untuk membuktikan pikiran yang menyimpang. CBT menekankan pada restrukturisasi kognitif yang menyimpang. Perubahan antara kognitif yang diperkuat perubahan tingkah laku membuat permasalahan yang dihadapi oleh siswa terselesaikan dengan segera sehingga siswa dapat berfikir, merasa, dan bertindak dengan tepat. Teknik modeling langsung dimaksudkan untuk membina dan mengembangkan sikap – sikap bertanggung Jawab, memiliki nilai standar dan unggul, Kreatif, mengerjakan tugas secara moderat, Fokus pada tujuan ingin dicapai dan Mengadakan antisipasi. Oleh karena itu, pemberian teknik modeling langsung perlu diaplikasikan di sekolah-sekolah dalam rangka meningkatkan motivasi berprestasi siswa guna mencapai keberhasilan dalam belajar, sehingga terwujudlah peserta didik yang mandiri dan terampil.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan teknik modeling langsung untuk meningkatkan motivasi berprestasi di MAN Pangkep dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan teknik modeling langsung untuk meningkatkan motivasi berprestasi di MAN Pangkep dilaksanakan dalam lima kali pertemuan yang dibagi dalam tiga tahap kegiatan yaitu tahap awal kegiatan, tahap inti kegiatan dan pengakhiran kegiatan. Pada tahap inti kegiatan, siswa diberikan perlakuan berupa teknik modeling langsung dimana dengan teknik ini siswa dilatih untuk menjadi siswa yang berprestasi.

Tingkat Motivasi berprestasi siswa sebelum diberi perlakuan dengan teknik modeling langsung berada pada kategori rendah

dan setelah diberi perlakuan, tingkat motivasi berprestasi siswa berada pada kategori sangat tinggi.

Penerapan teknik modeling langsung dapat meningkatkan motivasi berprestasi di MAN Pangkep.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

Kepada guru pembimbing hendaknya mengaplikasikan penerapan teknik teknik modeling langsung sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa khususnya dalam proses di kelas.

Kepada rekan-rekan mahasiswa dan peneliti selanjutnya, di prodi Bimbingan dan Konseling agar dapat mengembangkan teknik modeling langsung pada permasalahan-permasalahan yang berbeda dan hendaknya mengembangkan modul pelaksanaan teknik modeling langsung untuk memudahkan pelaksanaannya di Sekolah.

Kepada siswa, agar hendaknya aktif berkonsultasi kepada guru pembimbing untuk mengatasi masalahnya terutama masalah motivasi berprestasi dengan menjadikan teknik modeling langsung ini sebagai salah satu sarana pembelajaran dan latihan dalam mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan mengingat bukan hanya di lingkungan formal saja melainkan juga lingkungan keluarga dan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ayu, S dan Suarni, K. 2014. *Efektivitas Siswa Behavioral Teknik Penguatan Positif dan Teknik Percontohan untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Antar Pribadi Siswa Kelas VII SMP Laboratorium Undiksha Singajara*. Jurnal 1 (2) Online. Bidang Studi Bimbingan dan Siswa. ejournal.undiksha.ac.id/jso/JJBK. Diakses 1 Desember 2015
- Bandura, Albert.2006. *Guide for Constructing Self-Efficacy Scales*. Information Age Publishing
- Beck, S. (2011). *Cognitive-Behavior Therapy: Basic and Beyond*. New York: The Guilford Press

Creswell. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Corey, Gerald. 2005. *Teori Praktek Dan Siswa Dan Psikoterapi*. Bandung : PT. Refika Aditama.

Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara

Narni. 2015. *Teknik Modeling Langsung untuk meningkatkan Motivasi Berprestasi di SMA Negeri I Batang. Bidang Studi Bimbingan dan Siswa*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang

McClelland. 1987. *Human Motivation New York*: Cambridge University Press

Santrock. Jhon W. 2007. *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Prenada Media Group

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sudani. 2013. *Penerapan teknik Eksistensial Humanistik dan Teknik Pemodelan untuk Meningkatkan Pelilaku Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas VII E SMP Negeri I Sukasada*. Jurnal Online. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/viewFile/765/638>. Diakses 18 Desember 2015

Singh, Kulwinder. 2011. *Study of Achievement Motivation in Relation to Academic Achievement of Students*. Jurnal 1 (2) (online). <http://www.ripublication.com/ijepa.htm>. International Journal of Educational Planning & Administration Research India Publications. 20 Oktober 2015.